

# Pengembangan Potensi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Tanjungsari Kabupaten Ciamis

Development of Muslim Friendly Tourism Potential in Tanjungsari Tourism Village, Ciamis District

Rahadian Muhammad Sutandar<sup>1\*</sup>, Dwi Riyanova<sup>1</sup>, Fatma Darin Israwani<sup>1</sup>, Ahmad Fatih Almortadho<sup>1</sup>, Harry Nuari Trivaldi<sup>1</sup>, Mohammad Aksan Rachliansya<sup>1</sup>, Rizal Akbar Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

\*E-mail Korespondensi: [rahadiansutandar@gmail.com](mailto:rahadiansutandar@gmail.com)

Artikel Masuk : 22 Maret 2024

Artikel Diterima : 31 Maret 2024

Tersedia Online : 14 Juni 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi pengembangan wisata ramah muslim di Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tanjungsari memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata ramah muslim, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pariwisata. Mayoritas penduduk desa yang beragama Islam dan aktif dalam praktik keagamaan, serta keberadaan lembaga-lembaga keagamaan yang aktif, mengindikasikan dukungan kuat terhadap pengembangan konsep wisata ramah muslim ini. Objek wisata alam seperti Curug Panganten, Green Canyon Bobojong, Leuwi Genteng, Curug Batu Gupit, dan Curug Pamipiran menjadi daya tarik utama. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu adanya peningkatan aksesibilitas dan fasilitas umum, termasuk pelebaran jalan, perbaikan aksesibilitas, dan peningkatan fasilitas penginapan. Dengan langkah-langkah strategis ini, Desa Tanjungsari dapat menjadi destinasi wisata ramah muslim yang menarik, memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal, dan memperkaya pengalaman wisatawan Muslim.

**Kata kunci:** Berkelanjutan; Desa Wisata; Pengembangan; Wisata Alam; Wisata Ramah Muslim

**Abstract.** This study aims to evaluate the potential for developing Muslim-friendly tourism in Tanjungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency. The research employs a qualitative approach, utilizing literature studies and interviews as data collection methods. The findings reveal that Tanjungsari Village holds significant potential to be developed as a Muslim-friendly tourism destination, supported by abundant natural resources, particularly in the tourism sector. The majority of the village's population, who are Muslims and actively engaged in religious practices, along with the presence of active religious institutions, indicate strong support for the development of this Muslim-friendly tourism concept. Natural attractions such as Curug Panganten, Green Canyon Bobojong, Leuwi Genteng, Curug Batu Gupit, and Curug Pamipiran serve as the main attractions. However, to optimize this potential, improvements in accessibility and public facilities are necessary, including road widening, accessibility enhancements, and upgrades to accommodation facilities. Through these strategic measures, Tanjungsari Village can become an attractive Muslim-friendly tourism destination, contributing positively to the local economy and enriching the experiences of Muslim tourists.

**Keywords:** Sustainability; Development; Tourism Village; Natural Tourism; Muslim Friendly Tourism



## Pendahuluan

Berdasarkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2023, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara dengan destinasi wisata halal terbaik di dunia. Potensi pertumbuhan sektor halal di Indonesia dapat diperkuat dari keunikan negara ini sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Herianti et al., 2023). Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi Islam yang beriringan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan syariat Islam dalam aktivitas sehari-hari, hal ini memberikan pengaruh pada permintaan layanan di sektor pariwisata. Dampak tersebut dapat terlihat dari peningkatan permintaan akan layanan pariwisata ramah muslim dalam berbagai bidang bisnis yang terhubung dengan sektor pariwisata (Hasan et al., 2022).

Dimasa sekarang, para wisatawan cenderung memilih tujuan pariwisata yang tidak hanya menampilkan kecantikan alam, melainkan juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Fenomena ini telah menghasilkan jenis pariwisata tertentu yang menekankan promosi interaksi dengan penduduk lokal. Pendekatan alternatif ini umumnya dikenal sebagai desa wisata (Nurhajati dkk., t.t. 2018). Dalam forum diskusi penguatan ramah muslim di destinasi Pariwisata, Menparekraf Sandiaga Uno Menyatakan bahwa pengelola desa wisata dapat meningkatkan kualitas layanan untuk memberikan kenyamanan ekstra bagi wisatawan muslim yang berkunjung dengan pengembangan wisata ramah muslim berupa dukungan sertifikasi halal pada produk dan layanan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi Desa Tanjungsari memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata ramah muslim karena potensi wisata alam dan wisata budaya. Potensi wisata alam berupa Curug Panganten, Green Canyon Bobojong, Leuwi Genteng, dan Curug Pamipiran. Keindahan wisata alam desa Tanjungsari didukung dengan mempunyai kebudayaan lokal yang masih lekat dengan nilai kebudayaan dan Islam. Kegiatan kebudayaan lokal yang berada di desa Tanjungsari merupakan bentuk akulturasi budaya lokal dan Islam, salah satunya yakni kegiatan menyambut hari-hari besar islam. Maka Desa Tanjungsari, yang terletak di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang khas memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi wisata ramah muslim. Kesiapan Desa Tanjungsari dalam menerapkan prinsip-prinsip wisata ramah muslim tidak hanya akan menarik lebih banyak wisatawan muslim, tetapi juga mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan peningkatan ekonomi lokal. Peningkatan infrastruktur yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti penyediaan tempat ibadah yang memadai, ketersediaan makanan halal, dan fasilitas akomodasi yang nyaman, akan menjadikan Desa Tanjungsari sebagai model pariwisata halal yang ideal.

Potensi wisata di desa Tanjungsari agar berkembang lebih optimal dapat didukung dengan menerapkan konsep wisata ramah muslim yang merupakan Layanan atau fasilitas yang disediakan dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim berdasarkan syariat islam (Crescent Rating, 2018). Selain memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, wisata ramah muslim bersifat inklusif dan terbuka untuk semua kalangan, sehingga non-muslim juga dapat menikmati pariwisata ini dengan tetap menjaga norma-norma kesopanan dan menghormati nilai-nilai Islam yang diterapkan di destinasi tersebut. Desa Wisata Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yang merupakan desa wisata yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan budaya. Berdasarkan potensi tersebut penulis ingin mengkaji "Pengembangan Potensi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata"

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menggali potensi pengembangan wisata ramah muslim di Desa Tanjungsari. Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2022) memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan manusia melalui data deskriptif dan kontekstual. Hal ini penting untuk memahami makna, interpretasi, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok terkait pariwisata ramah muslim. Pilihan pendekatan kualitatif juga sejalan dengan kebutuhan penelitian untuk memahami kompleksitas konsep wisata ramah muslim, yang mencakup aspek-aspek seperti fasilitas ibadah, makanan halal, akomodasi yang sesuai syariah, serta aktivitas wisata yang menghormati nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan metode studi literatur (Snyder, 2019) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, dan mensintesis sumber-sumber literatur relevan terkait pariwisata ramah muslim. Data yang diperoleh dari studi literatur dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif, mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019) . Analisis ini akan menghasilkan gambaran komprehensif tentang potensi pengembangan wisata ramah muslim di Desa Tanjungsari.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Potensi Pariwisata Desa Tanjungsari**

Potensi yang dimiliki Desa Tanjungsari meliputi potensi wisata alam dan wisata budaya. Objek wisata alam yaitu Curug Panganten, Green Canyon Bobojong, Leui Genteng, Curug Batu Gupit dan Curug Pamipiran. Objek wisata budaya berupa ini mempunyai kebudayaan lokal yang masih lekat nilai kebudayaan dan terdapat banyak kegiatan yang merupakan bentuk akulturasi budaya lokal dan Islam salah satunya menyambut hari-hari besar Islam

Curug Panganten tidak hanya terletak di kaki Gunung Sawal dengan pemandangan indah berupa aliran sungai yang jernih, Curug Panganten juga memiliki daya tarik unik berupa formasi batuan yang menyerupai pasangan pengantin, sehingga memberikan nilai estetika dan cerita rakyat yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan spot swafoto dan vlog yang atraktif dapat menjadi daya tarik tambahan bagi generasi muda dan penggemar media sosial. Keindahan alam Curug Panganten dapat dilihat pada Gambar 1.



*Sumber : Pemerintah Desa Tanjungsari, 2024*

Gambar 1. Curug Panganten

Green Canyon Bobojong letaknya berada di atas aliran sungai yang mengalir di Leui Genteng. Seperti namanya, Green Canyon atau Cukang Taneuh memiliki keindahan tebing yang menjulang tinggi dengan akar-akar pohon yang merambat menciptakan suasana alami yang menenangkan dan cocok untuk aktivitas relaksasi seperti berenang atau sekadar menikmati pemandangan. Selain itu, keunikan Green Canyon Bobojong terletak pada warna airnya yang hijau toska, menambah daya tarik visual dan menjadikannya lokasi yang menarik untuk fotografi. Pesona Green Canyon Bobojong dapat menjadi atraksi yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, namun memberikan rasa takjub akan keindahan ciptaan-Nya yang dapat dilihat pada Gambar 2.



*Sumber : Apriani, 2016*

Gambar 2. Green Canyon Bobojong

Namanya adalah Leui Genteng, atraksi yang ditawarkan untuk para pengunjung mampir ke sini yaitu berenang dan merasakan kesegaran air sungai yang sangat jernih. Lokasi Leui Genteng berada di Dusun Cukang Uncal, Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Daya tarik utama Leui Genteng adalah air

sungainya yang jernih dan menyegarkan, sangat cocok untuk aktivitas berenang dan bermain air. Selain itu, formasi bebatuan di sekitar Leuwi Genteng menciptakan pemandangan yang unik dan menarik, memberikan pengalaman wisata alam yang berbeda. Akses menuju ke Leuwi Genteng sudah banyak akomodasi salah satunya bisa menggunakan kendaraan pribadi dan menuju ke kawasan wisata Curug Penganten. Luewi Genteng sendiri memiliki berbagai aktivitas wisata air yang dapat dilihat pada Gambar 3



Sumber : Arif, 2021

Gambar 3. Luewi Genteng

Sesuai dengan namanya "Curug pampiran" adalah sebuah cekungan dalam di dasar sungai yang memiliki air yang jernih. Air yang terlihat warna biru kehijauan ini merupakan air asli yang berasal dari kaki gunung sawal, salah satu kelebihan adalah air yang sejuk menyegarkan dan adanya area leuwi (lubuk) yang mirip kolam renang alami, sehingga leuwi ini digunakan untuk berenang, juming, ataupun hanya untuk berendam diri. Curug Pampiran menawarkan pengalaman wisata alam yang masih alami dan belum banyak terjamah. Keindahan air terjun yang dikelilingi oleh hutan yang lebat memberikan suasana yang tenang dan damai, cocok bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan ingin menyatu dengan alam. Terlihat bahwa Wisata Curug Pampiran menjadi tempat wisata favorit bagi anak muda dan dewasa pada Gambar 4



Sumber : Gilang, 2021

Gambar 4. Curug Pampiran

Selain keindahan alamnya Desa Tanjungsari memiliki kekayaan budaya lokal yang masih kental dengan nilai-nilai budaya dan agama Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari-hari besar Islam dan tradisi lokal lainnya dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang unik. Wisatawan dapat belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal, tradisi, dan praktik keagamaan masyarakat setempat, sehingga memperkaya pengalaman wisata mereka.

## 2. Konsep Wisata Ramah Muslim

Konsep Wisata dalam Islam sendiri tertuang didalam Qs: Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Qs: Al-Mulk ayat 15).

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menekankan peran Allah SWT sebagai Sang Pencipta yang mengizinkan manusia untuk menjelajahi bumi dan mencari rezeki. Dicatat bahwa meskipun manusia memiliki kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis, upaya mereka pada akhirnya bergantung pada bantuan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Surat Al-Mulk ayat 15 menegaskan kebebasan manusia untuk mencari sumber-sumber rezeki, dengan Ibnu Katsir mencatat pentingnya usaha ini sejalan dengan kepercayaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, bahwa setelah menjelaskan tentang pengetahuan Allah SWT yang luas dan dalam, kita manusia diperintahkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kekuasaan-Nya. Allah SWT menciptakan bumi agar dapat diakses dengan mudah dan sesuai untuk berbagai aktivitas yang memberikan manfaat. Oleh karena itu, jelajahi seluruh penjuru bumi ini, manfaatkan rezeki yang telah disediakan oleh-Nya, dan jangan lupakan untuk bersyukur atas segala karunia-Nya. Pada akhirnya, ingatlah bahwa kita akan kembali kepada-Nya setelah mengalami kebangkitan. Secara tidak langsung ayat tersebut memerintahkan kita untuk melakukan pariwisata dalam rangka mentaddaburi alam dan mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengelola Wisata ramah muslim sehingga wisatawan muslim tidak akan lalai terhadap kewajibannya dan dapat berwisata dengan tenang.

Wisata ramah muslim yang sedang berkembang dalam disiplin pariwisata, dengan fokus pada penyediaan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan hukum dan adat istiadat Islam. Wisata ramah muslim juga disebut sebagai pariwisata halal dan pariwisata Islami. Wisata ramah muslim semakin penting karena meningkatnya jumlah wisatawan muslim, yang membutuhkan fasilitas dan layanan tambahan dibandingkan dengan wisatawan non-muslim. Segmen industri pariwisata ini mengalami tingkat pertumbuhan yang jauh di atas rata-rata (Aziz, 2018)

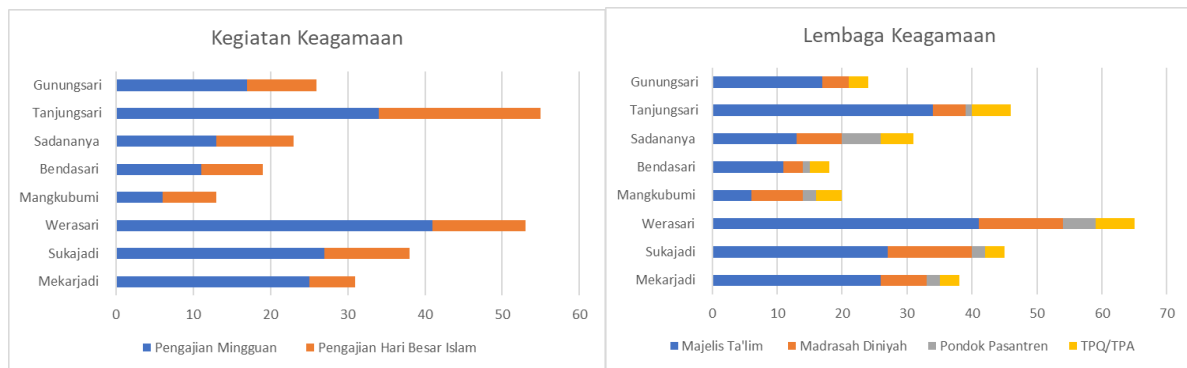
Konsep Wisata ramah muslim didasarkan pada konsep pariwisata Islam namun istilah yang digunakan telah disesuaikan dengan segmen baru industri pariwisata dan perhotelan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di seluruh dunia dan tidak meninggalkan keyakinan dan praktik berbasis agama untuk menghalanginya. Singkatnya, Wisata ramah muslim adalah upaya untuk mengubah pengalaman pariwisata sebagai kesenangan bagi wisatawan muslim dan memungkinkan mereka untuk menjalankan kewajiban agama mereka saat bepergian (Battour, 2016).

Wisata ramah muslim tidak dapat disamakan dengan wisata religi yang berfokus pada kunjungan ke masjid atau tempat-tempat suci. Sebaliknya, pariwisata muslim *friendly* dapat mencakup berbagai destinasi, termasuk pantai, gunung, atraksi budaya, pengalaman kuliner, dan banyak lagi. Namun, penting untuk memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip wisata ramah muslim. Evaluasi yang obyektif terhadap fasilitas tersebut menjadi kunci untuk menjamin pengalaman perjalanan yang positif bagi pengunjung wisata. Studi *Crescentrating* di 130 negara (GMTI, 2016) tentang wisata halal menunjukkan terdapat enam kebutuhan utama bagi muslim saat berwisata yang meliputi: makanan halal; fasilitas shalat; kamar mandi dengan air untuk wudhu; pelayanan saat bulan Ramadhan; pencantuman label non halal (jika ada makanan yang tidak halal); dan fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas).

Menurut Gmti (2024), Pengembangan destinasi pariwisata ramah muslim menawarkan berbagai manfaat strategis dan ekonomi. Destinasi yang mengintegrasikan pilihan makanan halal, lingkungan yang peka budaya, fasilitas ibadah, dan akomodasi yang menghormati tradisi keagamaan akan menarik minat wisatawan muslim, sekaligus membuka peluang perdagangan dan investasi, khususnya dengan negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Pertumbuhan ekonomi halal ini tidak hanya memperluas pasar bagi produsen lokal, tetapi juga menarik minat investor asing. Selain itu, destinasi wisata ramah muslim akan menarik lebih banyak wisatawan muslim, mendiversifikasi profil pengunjung dan pasar sumber, serta membantu menstabilkan arus wisatawan musiman. Promosi interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal juga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi budaya, menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif bagi semua wisatawan.

### 3. Pengembangan Wisata Ramah Muslim di Desa Tanjungsari

Berdasarkan Kecamatan Sadananya dalam angka tahun 2022 didapatkan data terkait kegiatan dan Lembaga keagamaan sebagai berikut:



Sumber : Kecamatan Sadananya dalam angka tahun 2022

Gambar 5. Grafik Kegiatan dan Lembaga Keagamaan

Dilihat dari gambar 5 bahwa kegiatan dan Lembaga keagamaan yang ada di Desa Tanjungsari memiliki kegiatan dan Lembaga keagamaan yang sangat aktif, mayoritas Masyarakat Desa Tanjungsari banyak melakukan kegiatan keagamaan dan terdapat banyak lembaga. Oleh karena itu, masyarakat sangat mendukung dalam mengembangkan atau menjalankan konsep wisata ramah muslim. Karena dapat dilihat dari data bahwa masyarakat sendiri mayoritas beragama muslim dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu dalam keenam point dalam kebutuhan utama bagi muslim saat berwisata seperti makanan halal, fasilitas shalat, tempat wudhu, dan pelayanan saat bulan ramadhan dapat terpenuhi jika melihat antusias masyarakat terkait kegiatan keagamaan.

Aksesibilitas menuju Desa wisata hanya dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua ataupun dengan berjalan kaki. Wisatawan bisa mengunjungi berbagai objek wisata seperti Curug Panganten, Green Canyon Bobojong, Curug Batu Gupit, dan Leuwi Genteng. Namun memakan waktu yang cukup lama untuk menuju Curug Pamipiran karena berlokasi cukup jauh dari objek wisata yang lainnya. Kekurangan lainnya kendaraan roda empat sulit untuk mengakses desa wisata disebabkan minimnya lahan parkir karena belum memiliki pengelola secara resmi. Sehingga penataan tempat parkir motor hanya bisa disimpan di pinggir jalan ataupun di dekat rumah warga. Akomodasi yang tersedia yaitu baru terdapat warung nasi, penginapan, mesjid, pusat oleh oleh. Oleh Karena itu untuk mengembangkan desa wisata perlu adanya kerja sama antar pemerintah Desa, BPD, Karang Taruna dan BUMDesa untuk merencanakan lahan parkir yang sesuai kebutuhan. Fasilitas Prasarana di sana bisa di tingkatkan pelebaran jalan dan perbaikan jalan agar aksesibilitas wisatawan lebih mudah serta mengembangkan fasilitas penginapan.

Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas di Desa Wisata Tanjungsari bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan dasar pengunjung, namun juga merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata ramah muslim. Salah satu faktor utama yang menarik wisatawan, termasuk mereka yang beragama Islam, adalah adanya infrastruktur yang baik dan akses yang nyaman. Hal ini sangat penting bagi wisatawan yang mungkin memiliki kebutuhan khusus, seperti akses ke fasilitas ibadah dan makanan halal. Dengan memastikan jalan yang cukup lebar dan dapat diakses oleh semua jenis kendaraan, serta penyediaan area parkir yang memadai, Desa Wisata Tanjungsari dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi yang ramah dan inklusif.

Lebih lanjut, penerapan infrastruktur yang sesuai dengan standar wisata ramah muslim akan memperkuat reputasi Desa Wisata Tanjungsari sebagai destinasi yang mengedepankan dan menghargai nilai-nilai Islam, sebuah kualitas yang semakin dicari oleh para wisatawan muslim kontemporer. Selain itu, penerapan peningkatan layanan dan fasilitas publik yang dapat mendukung beragam kegiatan pariwisata, termasuk penyediaan fasilitas ibadah yang layak dan akses terhadap makanan halal, akan bermanfaat bagi segmen pasar ini. Oleh karena itu, langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, tetapi juga akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip wisata ramah muslim yang lebih luas di masyarakat.

Penerapan konsep wisata ramah muslim di Desa Tanjungsari melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan fasilitas dan layanan sesuai dengan prinsip-prinsip wisata ramah muslim (El-Gohary, 2016). Fasilitas dan

layanan ini melibatkan penyediaan makanan halal dengan pelatihan khusus, fasilitas shalat yang nyaman, kamar mandi untuk wudhu, pelayanan khusus selama bulan Ramadhan, penandaan produk non halal, fasilitas rekreasi privat, pendidikan dan pelatihan bagi pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat desa. Informasi budaya Islam, komunikasi yang sensitif terhadap kebutuhan wisatawan muslim, dan kemitraan dengan organisasi sertifikasi halal. Dengan langkah-langkah ini, Desa Tanjungsari dapat menjadi destinasi yang ramah bagi wisatawan muslim, meningkatkan daya saingnya di pasar pariwisata global.

Terkait Desa Wisata Tanjungsari, implementasi konsep wisata ramah muslim sangat relevan dan menjanjikan, mengingat mayoritas penduduknya adalah muslim dan adanya dominasi budaya religius di wilayah tersebut. Lokasinya yang terletak di area dengan penduduk mayoritas muslim, menawarkan peluang unik untuk menyatukan nilai-nilai Islam dengan aktivitas pariwisata. Inisiatif tersebut berperan penting dalam menguatkan identitas lokal serta menarik wisatawan Muslim yang mencari tujuan wisata yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Faktor-faktor seperti tersedianya fasilitas ibadah, makanan halal, serta pengelolaan tempat wisata yang menghormati nilai-nilai Islam, adalah elemen kunci yang mendukung posisi Tanjungsari sebagai tujuan wisata ramah muslim.

Keunggulan tersebut juga sesuai dengan tren global yang menunjukkan pertumbuhan pasar wisata halal, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keagamaan tetapi juga menawarkan standar kualitas dan kebersihan yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari konsep wisata ramah muslim di Desa Wisata Tanjungsari bisa menjadi faktor krusial dalam strategi pemasaran dan pembangunan ekonomi lokal. Ini bisa ditingkatkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, komunitas lokal, dan para pemangku kepentingan pariwisata untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang tersedia. Dengan cara ini, Tanjungsari tidak hanya berkembang sebagai pusat pariwisata berkelanjutan tetapi juga sebagai model desa wisata yang dapat ditiru oleh wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## Kesimpulan

Hasil studi menunjukkan bahwa Desa Wisata Tanjungsari memiliki potensi besar dalam sumber daya alam, khususnya dalam sektor pariwisata, dengan fokus utama pada penerapan konsep wisata ramah muslim. Pengembangan wisata ramah muslim di Desa Wisata Tanjungsari dapat diterapkan secara optimal jika adanya kesiapan dan dukungan dari pemerintah. Desa Wisata Tanjungsari memiliki potensi wisata alam dan masyarakat yang mendukung implementasi nilai Islami dalam penyediaan fasilitas ramah muslim dengan melihat tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan banyaknya lembaga keagamaan di desa tersebut. Mayoritas penduduk beragama muslim dan aktif dalam praktik keagamaan masyarakat mengindikasikan secara kuat dukungan pengembangan konsep wisata ramah muslim. Potensi yang dimiliki melibatkan objek wisata alam seperti Curug Panganten, Green Canyon Bobojong, Leuwi Genteng, Curug Batu Gupit, dan Curug Pamipiran. Namun Desa Tanjungsari diharapkan dapat mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata muslim *Friendly Tourism*. Upaya ini mencakup penyediaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip wisata ramah muslim seperti makanan halal, fasilitas shalat, dan kamar mandi untuk wudhu. Selain itu, pemerintah berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan terhadap peningkatan aksesibilitas dan fasilitas umum yang masih perlu diperhatikan. Langkah-langkah yang dapat diambil pemerintah yakni pelebaran jalan, perbaikan aksesibilitas wisatawan, dan peningkatan fasilitas penginapan. Dengan melakukan tindakan tersebut, Desa Tanjungsari dapat mengoptimalkan potensi menjadi destinasi wisata yang ramah Muslim. Penerapan Wisata ramah muslim yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan di pasar pariwisata global.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam terkait strategi pengembangan wisata ramah muslim di Desa Tanjungsari. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menganalisis dan mengeksplorasi lebih dalam terkait tata kelola di Desa Wisata Tanjungsari untuk mendukung terwujudnya konsep wisata ramah muslim di desa wisata Tanjungsari.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Terutama kepada teman-teman penulis yang telah

berkolaborasi, berbagi ide, dan memberikan semangat dalam setiap tahap penulisan serta ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen-dosen Universitas Islam Bandung (UNISBA) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pengetahuan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan dan penulis juga ingin mengucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat membantu penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

### **Daftar Pustaka**

- Battour, M., 2016. Muslim Friendly Tourism. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4915.6084>
- El-Gohary, H. (2016). Halal tourism, is it really Halal? Dalam *Tourism Management Perspectives* (Vol. 19, hlm. 124–130). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.013>
- Global Muslim Travel Index. (2016). Mastercard Crescentrating Global MuslimTravel Index 2016.
- Global Muslim Travel Index. (2023). Mastercard Crescentrating Global MuslimTravel Index 2023.
- Global Muslim Travel Index. (2024). Mastercard Crescentrating Global MuslimTravel Index 2024.
- Hasan, H.A.N., Hurriah, :, Hasan, A., 2022. PARIWISATA HALAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13.
- Herianti, H., Siradjuddin, S., Efendi, A., 2023. INDUSTRI HALAL DARI PERSPEKTIF POTENSI DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *Indonesia Journal of Halal* 6, 56–64. <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249>
- John W. Creswell, Cheryl N. Poth, 2022. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fifth Edition. ed. SAGE Publications.
- Nurhajati, N., Pengembangan, D., Wisata, D., Peningkatan, T., Masyarakat, K., Di, S., Mulyosari, D., Pagerwojo, K., Tulungagung, K., n.d. DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.
- Snyder, H., 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *J Bus Res* 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono, 2019. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.